

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BERASTAGI

Julius Boy Nesra Basgimata Barus<sup>1)</sup> Janwar Frihasan Sinuraya<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Program Studi Olahraga, Universitas Quality Berastagi

Email : [boynesra@gmail.com](mailto:boynesra@gmail.com)

### Abstrak

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat mewujudkan perbuatan dalam menghasilkan suatu tujuan. Adapun dorongan untuk melakukan sesuatu tersebut dapat mencapai kebutuhan tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang terdapat pada diri siswa akan diperoleh dari siswa dari pengalaman selama mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *google form*. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan sampel dengan jumlah populasi 35 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata/mean motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi adalah 60,77 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi adalah 80,77 atau dalam kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,512 > 0,375$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani**

### Abstract

*Motivation is an impulse that comes from within a person to be able to manifest actions in producing a goal. As for the urge to do something, it can achieve certain needs. Learning outcomes are abilities that are contained in students that will be obtained from students from experience during learning. The purpose of this study was to analyze the relationship between learning motivation and learning outcomes of physical education in class XI students of SMA Negeri 1 Berastagi. The method used in this research is quantitative descriptive quantitative method. Data collection techniques used in this study using the google form application. This research is a study involving a sample with a population of 35 students. The data analysis technique used is the product moment correlation. The results showed that: (1) the average / mean learning motivation of class XI SMA Negeri 1 Berastagi was 60.77 or in the moderate category, (2) the average / mean learning outcomes of*

*class XI SMA Negeri 1 Berastagi was 80 , 77 or in the moderate category, and (3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes in the Physical Education Subject of Class XI Students of SMA Negeri 1 Berastagi. This is indicated by the magnitude of the calculated r value is greater than r table ( $0.512 > 0.375$ ) and the significance value is 0.000, which means less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).*

**Keyword :** *Learning Motivation, Learning Outcomes, Physical Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, melalui pendidikan akan mampu untuk mencapai bidang untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia. Ini dikarenakan, pendidikan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk membangun bangsa yang cerdas dan berdaya saing. Sehingga pendidikan penting dalam kehidupan (Paramitha dan Anggara 2018). Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan fisik jasmani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan pembentukan watak (Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar 2017).

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab (UU No. 20 Tahun 2008).

Sekolah adalah lembaga pendidikan dimana sekolah sebagai wadah pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan formal. Faktor yang dapat mempengaruhi pengukuran tingkat keberhasilan belajar adalah melalui

faktor internal dan faktor eksternal (Indah and Sari 2014). Menurut (Syafi'i, Marfiyanto dan Rodiyah 2018) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa contohnya motivasi, ketekunan, kondisi fisik, kondisi kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan (sekolah, masyarakat dan keluarga). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan semangat untuk belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Ulandari, Dibia, and Sudana 2014). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, menurut karena siswa yang termotivasi akan mendapat hasil belajar yang bagus daripada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar (Kayaman, 2015).

Salah satu indikator untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam diri siswa. Hasil belajar tersebut bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu juga, siswa yang rendah dalam motivasi di dalam dirinya, akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh yang buruk. Sehingga perlu dilakukan perhatian lebih bagi guru terhadap siswa tersebut. Sehingga diharapkan akan berdampak pada perubahan hasil belajar untuk selanjutnya menjadi lebih baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

SMA Negeri 1 Berastagi merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Karo Sumatera Utara. berbagai permasalahan dalam pendidikan juga dialami oleh SMA Negeri 1 Berastagi yang berhubungan dengan siswa. Hasil survey awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan dari siswa terdapat beberapa siswa dengan nilai yang diperoleh masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal oleh guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Berastagi. Untuk memperoleh hasil dari penelitian terhadap siswa maka digunakan angket sebagai alat dalam pengukuran terhadap hasil nilai belajar pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan *google form*.

*Google form* adalah media alternatif yang dapat digunakan untuk kegiatan sekolah dalam kegiatan daring ini. Melalui *google form* guru dapat memberikan berbagai kuis dan ujian secara online. Soal yang diberikan kepada siswa dapat melalui laptop dan handphone melalui pertanyaan yang dibuat beserta dengan pilihan jawaban, sehingga hasil jawaban yang benar secara otomatis akan terlihat. Melalui aplikasi *google form*, peneliti menggunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Yuwono et al. 2020).

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa

adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian atas, maka akan melihat bagaimana hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo dengan subyek penelitian semua siswa kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 35 siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis yang dipergunakan yaitu :

1. Analisis secara deskriptif tentang korelasi motivasi terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi
2. Metode analisis koefisien regresi linear yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi terhadap hasil belajar siswa XI SMA Negeri 1 Berastagi, seperti berikut ini :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

- Y : Hasil belajar  
a : Konstan  
b : koefisien  
X : Motivasi

## **Korelasi Product Moment**

Korelasi product moment digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi dengan membuktikan secara hipotesis hubungan dari dua variabel. Dengan rumus berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang telah diisi oleh siswa diperoleh dari data identitas subjek siswa. Data yang disajikan berisi tentang identitas siswa yang menggambarkan mengenai diri siswa. Deskripsi data berupa hasil penelitian diperoleh dari penyebaran data dilapangan. Data karakteristik siswa disajikan pada bagian berikut ini.

### 1. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah informasi penting dan bermanfaat untuk peneliti dalam mengetahui identitas responden siswa. Adapun informasi mengenai yaitu umur dan jenis kelamin.

#### 1.1. Umur Siswa Responden

Umur berkaitan dengan perilaku individu siswa disekolah. Adapun tabulasi umur siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Umur Siswa Responden**

Umur (Tahun per 01 Mei 2020)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
16 Tahun	9	25,71
17 Tahun	23	65,71
18 Tahun	3	8,57
Jumlah	35	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden siswa di sekolah SMA Negeri 1 Berastagi dominan yaitu usia 17

tahun mencapai 23 orang (65,71%), selanjutnya pada usia 16 tahun sebanyak 9 orang (25,71%) dan usia 18 tahun sebanyak 3 orang (8,57%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Berastagi khususnya kelas XI, rata-rata umur 17 tahun dimana usia produktif tersebut minat untuk belajar sangat tinggi.

### 1.2. Jenis Kelamin Siswa Responden

Salah satu karakteristik responden yang memiliki daya tarik dan kekuatan untuk menghasilkan prestasi belajar adalah jenis kelamin. Kedua jenis kelamin tersebut masing-masing kelebihan dan kekurangan baik sebagai laki-laki maupun sebagai perempuan. Jumlah siswa tingkat XI pada SMA Negeri 1 Berastagi. Laki-laki dan perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini dilihat pada Tabel 2 di bawah ini. Menurut (Damis dan Muhajis, 2019) bahwa jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Deskripsi data pada jenis kelamin siswa responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Jenis Kelamin Siswa Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Perempuan	25	71,43
Laki-Laki	10	28,57
Jumlah	35	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden siswa dominan yaitu jenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (71,43%), jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang (28,57%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Berastagi pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Pada bagian ini membahas deskripsi masing-masing variabel yang akan digunakan pada penelitian dan dilakukan olah data seperti melihat nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu, akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari hasil masing-masing variabel motivasi dan hasil belajar. Berikut ini akan dijabarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 13.

**2.1. Variabel Motivasi Belajar**

Data variable (X) yaitu motivasi belajar diperoleh melalui angket dengan menggunakan *google formulir* yang terdiri dari 23 item dengan jumlah responden 35 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Motivasi Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 77,00 dan skor terendah sebesar 42,00.

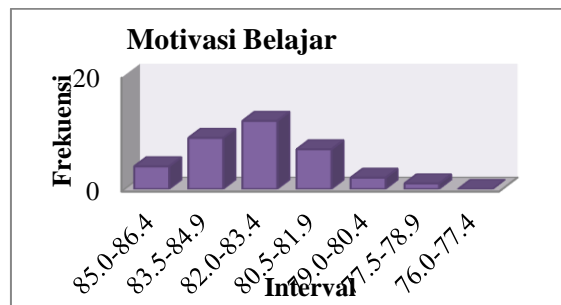
Kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus jumlah kelas =  $1+3,3 \log n$ . berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil  $n=35$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1+3,3 \log 47=6,5$  atau dibulatkan menjadi kelas interval 7. Adapun rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $77,00-42,00=35$ . Sedangkan panjang kelas  $(rentang)/K= (35)/7=5$  yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

No	Interval	F	Persentase (%)
1.	72,6-77,6	4	11,43
2.	67,5-72,5	8	22,86
3.	62,4-67,4	12	34,29
4.	57,3-62,3	5	14,29

5.	52,5-57,2	3	8,57
6.	47,1-52,1	2	5,71
7.	42,0-47,0	1	2,86
<b>Jumlah</b>		35	100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar pada tabel 3, dapat digambarkan diagram batang pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1.**  
**Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

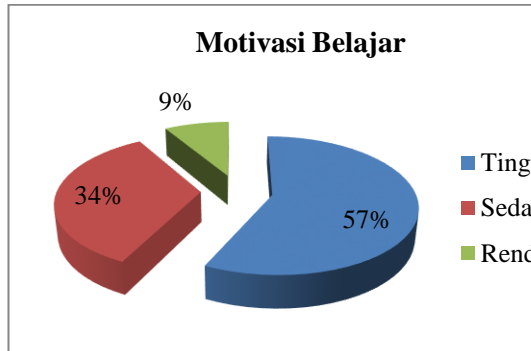
Tabel 3 dan gambar 1 menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi mayoritas berada pada interval 62,4-67,4 sebanyak 12 siswa (34,%), dan paling sedikit terletak pada interval 42-47 sebanyak 1 siswa (2,86%).

Untuk panjang kelas  $(rentang)/K=(69)/5=13,8$ . Perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	78,2-92,0	0	0,00	Sangat Tinggi
2.	64,4-78,1	20	57,14	Tinggi
3.	50,6-64,3	12	34,29	Sedang
4.	36,8-50,5	3	8,57	Rendah
5.	23,0-36,7	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		35	100,00	

Berdasarkan dari tabel 4, maka dapat digambarkan pie chart pada gambar 2 seperti berikut ini.



**Gambar 2. Pie Chart Motivasi Belajar**

Berdasarkan dari tabel 4 dan gambar 2, maka frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (57,14%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (34,29%), kategori rendah sebanyak 3 siswa (8,57%). Siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar. Artinya, kesalahan dalam memberikan motivasi akan berakibat negatif terhadap belajar peserta didik. Termasuk bagi interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi kurang harmonis dan pencapaian tujuan pembelajaran (Nurhidayah 2015).

## 2.2. Variabel Hasil Belajar

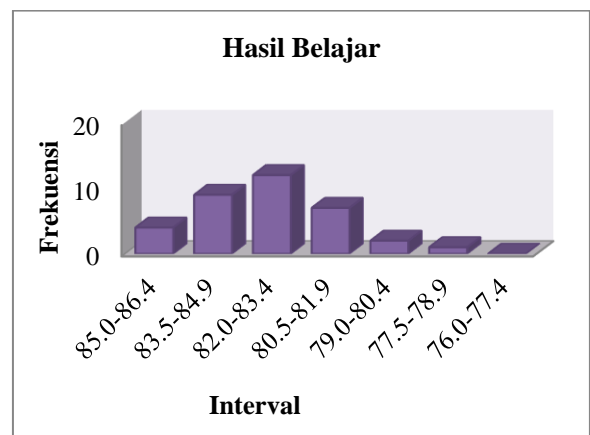
Hasil belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran jasmani dengan jumlah responden 35 siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 86,00 dan terendah sebesar 76,00.

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $86,00 - 76,00 = 10$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (10)/7 = 1,4$  pada tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**

No	Interval	F	Persentase (%)
1.	85,0-86,4	4	11,43
2.	83,5-84,9	9	25,71
3.	82,0-83,4	12	34,29
4.	80,5-81,9	7	20,00
5.	79,0-80,4	2	5,71
6.	77,5-78,9	1	2,86
7.	76,0-77,4	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 5 maka dapat digambarkan pie chart yaitu pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3. Pie Chart Hasil Belajar**

Tabel 5 dan gambar 3, menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar mayoritas berada pada interval yaitu 82-83,4 sebanyak 12 siswa (34,29%) dan yang paling sedikit yaitu pada interval 77,5-78,9 sebanyak 1 siswa (2,86%).

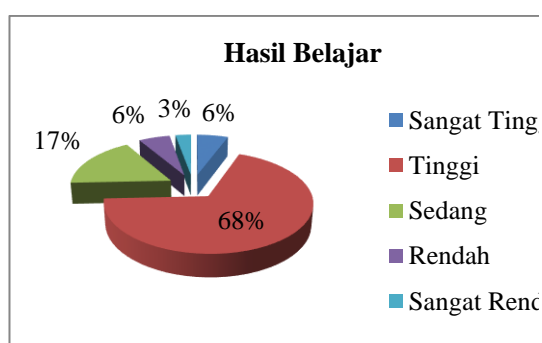
Nilai minimum ( $X_{min}$ ) pada hasil belajar yaitu sebesar 77, sedangkan untuk nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) yaitu sebesar 86. Panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (10)/5 = 2$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut pada tabel 6.



**Tabel 6.**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel**  
**Hasil Belajar**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	78,2-92,0	0	0,00	Sangat Tinggi
2.	64,4-78,1	20	57,14	Tinggi
3.	50,6-64,3	12	34,29	Sedang
4.	36,8-50,5	3	8,57	Rendah
5.	23,0-36,7	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		<b>35</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel 6, maka dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada gambar 4 seperti berikut.



**Gambar 4.**  
**Pie Chart Hasil Belajar**

Tabel 6 dan gambar 4, maka frekuensi variabel hasil belajar pada kategori kategori tinggi sebanyak 20 siswa (57,14%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (34,29%), kategori rendah sebanyak 3 orang (8,57%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Berastagi termasuk dalam kategori tinggi. Menurut (Afryansih 2017), hasil belajar yang tinggi mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan

memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### 3.1. Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil dari uji normalitas untuk setiap masing-masing variabel penelitian akan disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,741	Normal
Hasil Belajar	0,085	Normal

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil normalitas pada penelitian ini pada semua variabel yang digunakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### 3.2. Linieritas

Linearitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Linieritas**

Variabel		Harga F			Ket
		Hitung	Tabel (5%)	Sig	
Motivasi Belajar Hasil Belajar	24:73 →	1,3	2,054	0,4	Linear

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil linieritas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu pada variabel motivasi belajar yaitu  $(1,315 < 2,054)$  dan signifikansi sebesar  $0,428 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dapat dikatakan linier.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian yaitu “Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Person yang dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Ringkasan Hasil korelasi Product Moment dari Karl Person (X2-Y)**

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,512	0,375	0,000

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada nilai r-hitung diperoleh hasil lebih besar dari r-tabel yaitu  $(0,512 > 0,375)$ , sedangkan pada nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05  $(0,000 < 0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis korelasi product moment menunjukkan Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar

mata pelajaran pendidikan jasmani pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. Ini dapat dilihat dari hasil uji yang dilakukan, dimana diperoleh hasil bahwa besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel  $(0,512 > 0,375)$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05  $(0,000)$ . Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jatmiko 2015), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa di kelas x SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal (Easterby-Smith, Lyles, dan Peteraf 2009).



Motivasi belajar yang tinggi tercemrin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapng oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil yang diperoleh dari rata-rata/mean motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi adalah kategori sedang (60,77)
2. Rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi adalah kategori sedang (80,77)
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. Hal ini ditunjukkan dari besarnya  $(1,315 < 2,054)$  dan signifikansi sebesar  $0,428 > 0,05$ .

### Saran

Siswa disarankan untuk semakin meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki

ketertarikan untuk dapat mempelajari dan memahami mata pelajaran pendidikan jasmani yang akan dan telah disampaikan oleh guru, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afryansih, Nila. 2017. "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA GEOGRAFI SMAN 5 PADANG." *Jurnal Spasial*.
- Damis, Damis, and Muhajis Muhajis. 2019. "Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Easterby-Smith, Mark, Marjorie A. Lyles, and Margaret A. Peteraf. 2009. "Dynamic Capabilities: Current Debates and Future Directions." *British Journal of Management*.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*.
- Indah, Rachmawati, and Permata Sari. 2014. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn 11 Petang Jakarta Timur." *Pedagogik*.
- Jatmiko. 2015. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk." *Math Educator Nusantara*.
- Kayaman. 2015. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Padang." *jurnal Ilmu Pendidikan*

*Indonesia.*

- Nurhidayah, D. A. 2015. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Paramitha, Sandey Tantra, and Lestari Ema Anggara. 2018. "Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Ulandari, Sri Susandi, I Kt Dibia, and Dw Nyoman Sudana. 2014. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas v Semester Ganjil Di Desa Buruan." *Jurnal Mimbar PGSD*.
- UU No. 20 Tahun 2008. 2008. "UU No. 20 Tahun 2008." *UU No. 20 Tahun 2008* (1): 1–31.
- Yuwono, Muhammad Ridlo, Eric Kunto Aribowo, Bayu Indrayanto, and Fery Firmansah. 2020. "Pelatihan Anbuso, ZipGrade, Dan Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital." *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

